

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembaharuan pendidikan adalah usaha-usaha inovasi dan pengkajian kembali terhadap sistem pendidikan, agar pendidikan tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta sesuai dengan keadaan sosial masyarakat. Pembaharuan yang berorientasi pada peningkatan aspek-aspek pendidikan merupakan kebutuhan yang mesti dilakukan.

Jusuf Amir Faisal mengungkapkan, pembaharuan pendidikan tidak hanya menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang dirasakan, tetapi terutama merupakan suatu usaha penelaahan kembali atas aspek-aspek sistem pendidikan yang berorientasi pada rumusan tujuan yang baru, yaitu meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan dan mempertinggi budi pekerti.<sup>1</sup>

Pendidikan tidak hanya mengajarkan atau mentransformasikan ilmu dan keterampilan serta kepekaan rasa (kebudayaan) atau agama, tetapi seyogianya pendidikan memberi perlengkapan kepada anak didik untuk mampu memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapinya, baik personalan yang sudah tampak sekarang

---

<sup>1</sup> Jusuf Amir Faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1955), 65.

maupun yang baru akan tampak jelas di masa yang akan datang. Dengan kata lain, pendidikan harus berorientasi ke masa yang akan datang karena sesungguhnya anak didik masa kini adalah bangsa yang akan datang.<sup>2</sup>

Ahmad Tafsir menyimpulkan secara sederhana tujuan umum pendidikan Islam ialah membentuk muslim yang sempurna, manusia yang takwa, manusia beriman, dan manusia yang beribadah kepada Allah. Menurut Tafsir Muslim yang sempurna itu ialah manusia yang memiliki jasmani sehat kuat, akal cerdas dan pandai, serta hatinya takwa kepada Allah Swt.<sup>3</sup>

Hasan Langgulung mengungkapkan tentang tujuan pendidikan, ia lebih cenderung kepada tujuan hidup manusia, sebab pendidikan itu hanyalah suatu alat yang digunakan oleh manusia untuk memelihara kelanjutan hidupnya, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat manusia, dalam usahanya memelihara kelanjutan hidupnya mewariskan berbagai nilai budaya dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Hasan Langgulung memberi catatan fungsi pendidikan bukan hanya itu saja. Fungsi lain adalah pengembangan potensi-potensi yang ada pada individu-individu supaya dapat dipergunakan olehnya sendiri dan seterusnya oleh masyarakat untuk menghadapi tantangan-tantangan zaman yang selalu berubah. Dalam menghadapi tantangan perubahan zaman yang selalu berubah perlu ada

---

<sup>2</sup> *Ibid*, 66

<sup>3</sup> Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), 51.

orientasi pembaharuan secara kreatif dan inovatif, agar pendidikan itu lentur dalam menghadapi perkembangan zaman.<sup>4</sup>

Azyumardi Azra<sup>5</sup> memaparkan berkenaan dengan pembaharuan pendidikan, bahwa pendidikan dalam proses pembaharuan akan mengalami perubahan fungsional dan antara-sistem. Perubahan-perubahan tersebut pada tingkat konseptual dapat dirumuskan dengan menggunakan "Pendekatan sistem-sistem". Ia mengutip dari Don Adams yang menggunakan "Pendekatan sistem-sistem" dalam kajian ini pendidikan dan pembaharuan (moderenisasi) menemukan varibal-varibal yang relevan bagi transformasi pendidikan. Varibal-varibal ini dapat pula diterapkan dalam agenda pembaharuan (moderenisasi) dalam kontes Indonesia secara keseluruhan.

Input dari masyarakat ke dalam sistem pendidikan :

1. Ideologi-normatif : Orientasi-orientasi ideologis tertentu yang diexpresikan dalam norma-norma nasional menuntut sistem pendidikan untuk memperluas dan memperkuat wawasan nasional anak didik.
2. Mobilisasi politik : Kebutuhan bagi moderenisasi dan pembangunan menuntut sistem pendidikan untuk mendidik mempersiapkan dan menghasilkan kepemimpinan moderenisasi dan inovator yang dapat memelihara dan bahkan meningkatkan momentum pembangunan.
3. Mobilisasi ekonomi : Kebutuhan akan tenaga kerja yang handal menuntut sistem pendidikan untuk mempersiapkan anak didik SDM yang unggul dan

<sup>4</sup> Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1995), 147.

<sup>5</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi Dan Moderenisasi Menuju Milenium Baru*. (Jakarta :

mampu mengisi berbagai lapangan kerja yang tercipta dalam proses pembangunan.

4. Mobilisasi sosial: Peningkatan harapan bagi gerakan sosial dalam pembaharuan menuntut pendidikan untuk memberikan akses dan nilai ke arah tersebut. Pendidikan Islam tidak cukup lagi sekedar pemenuhan kewajiban menuntut ilmu belaka; tetapi harus juga memberikan modal dan dengan demikian, kemungkinan akses bagi peningkatan sosial.
5. Mobilisasi kultural: Modernisasi yang menimbulkan perubahan-perubahan kultural menuntut sistem pendidikan untuk mampu memelihara stabilitas dan mengembangkan warisan kultural yang kondusif bagi pembangunan.<sup>6</sup>

Trasformasi dengan mempertimbangkan semua varibal tersebut, pada gilirannya akan menghasilkan output pendidikan yang merupakan input bagi masyarakat sebagai berikut :

1. Perubahan sistem nilai
2. Output politik
3. Output ekonomi
4. Output social
5. Output Kultural.<sup>7</sup>

Pandangan-pandangan para tokoh pendidikan ini, kebanyakan menafsirkan pendidikan secara sederhana belum kepada pembaharuan tekstual maupun

konseptual. Sehingga pengkajian ini bersifat normatif, kurang inovasi-inovasi secara signifikan dalam menjelaskan aspek-aspek pembaharuan pendidikan Islam. Oleh karenanya menurut penulis sangat urgen untuk mengungkapkan inovasi-inovasi pembaharuan dalam pendidikan Islam. Seperti Azyumardi Azra ia mengungkapkan pembaharuan pendidikan dapat dilakukan dengan pendekatan sistem-sistem. Apakah cukup dalam mengungkap pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia dengan pendekatan sistem-sistem ?.

Pembaharuan pada prinsipnya adalah inovasi-inovasi yang mutakhir, tidak terikat pada sekat-sekat atau ranah-ranah, baik itu pendidikan maupun yang lainnya. Pembaharuan tidak serta merta muncul dengan sendiri, akan tetapi melalui pergulatan sejarah dunia yang kompleks dan di Indonesia pun tak luput dari pergulatan sejarah yang dilakukan oleh pelaku sejarah.

Munculnya gerakan dan ide-ide pembaharuan di Indonesia pada awal abad 20.<sup>8</sup> Dalam konteks Indonesia, perhatian tentang perlunya upaya pembaharuan pemikiran Islam (pendidikan Islam) yang sesuai dengan kondisi sosial kemoderenan dan keindonesiaan, juga tumbuh di paruh abad 20. Dibuktikan dengan munculnya gagasan-gagasan pemikiran Islam yang bercorak modern dengan Harun Nasution sebagai salah satu tokoh pembaharu.<sup>9</sup>

Posisi Harun Nasution dalam kehidupan akademik dewasa ini, Deliar Noer membuat perbandingan yang menarik antara Harun Nasution dan sebagian pemuka

---

<sup>8</sup> Maksud Mukhtar, *Madrasah Sejarah & Perkembangannya* (Jakarta : Logas, 2001), 83. Lihat Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta : UI- Press, 1986), 110.

<sup>9</sup> Imron Abdullah, *Pergulatan Teologi Islam di Indonesia Kontroversi Pemikiran Pembaharuan*, (Cirebon : Gema Madani Publisher, 2004), 1.

umat Islam lainnya dari masa lalu, seperti Dahlan, Hasan, Agus Salim dan Muhammad Natsir. Para tokoh yang disebut terakhir ini orang-orang yang terkait dengan gerakan pembaharuan, baik dalam bentuk organisasi sosial keagamaan maupun partai politik Islam. Mereka mempelajari Islam dengan cara yang berbeda dari yang dilakukan oleh Harun Nasution, apakah dengan bimbingan seorang tutor atau belajar sendiri berdasarkan tuntutan masyarakat. Kesadaran mereka tentang perlunya pembaharuan juga muncul setelah mereka membaca sebagian karya-karya Muhammad Abduh, tetapi dibandingkan dengan Harun Nasution, tak ada seorangpun dari tokoh-tokoh ini yang memberikan perhatian khusus untuk mempelajari Islam sebagai kajian murni akademik.<sup>10</sup> Secara akademik keilmuan Harun Nasution tidak diragukan lagi, ia seorang tokoh cendekiawan, ahli agama dan pemikir kontemporer yang terkenal dengan pemikiran *teologis-filosofisnya*.

Harun Nasution banyak menyumbangkan pemikirannya bagi dunia Islam di Indonesia, salah satunya di bidang pendidikan. Ia sangat berjasa dalam menumbuhkan pemikiran pembaharuan Islam di negeri ini. Ia memiliki sikap dan pemikiran terbuka, bebas, aktif produktif dan liberal.<sup>11</sup> Pada corak pemikiran yang khas ini, Harun Nasution menjadi seorang pemikir kontemporer yang disegani oleh seluruh cendekiawan di Nusantara .

---

<sup>10</sup> Fauzan Soleh, *Teologi Pembaharuan Pergeseran Wacana Islam Sunni di Indonesia Abad xx* (Jakarta: Serambi, 2004), 266.

<sup>11</sup> Imam Abdullah, *Paradigman Teologi Islam di Indonesia Kontroversi Pemikiran Pembaharuan*

Dalam hal ini Abuddin Nata mengungkapkan, Harun Nasution itu banyak mengemukakan ide-ide pembaharuan antara lain dengan cara menghilangkan *bid'ah* yang terdapat pada ajaran Islam, kembali pada ajaran Islam yang sebenarnya, dibuka kembali pintu *ijtihad*, menghargai pendapat akal dan menghilangkan sikap dualisme dalam bidang pendidikan.<sup>12</sup>

Jadi jelas, pembaharuan pendidikan Islam tidak lepas dari peranan cendekiawan Islam Indonesia. Tokoh salah satunya yaitu; Harun Nasution, ia menyumbangkan pemikiran di bidang pendidikan, ia juga pemikir pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia. Dengan khas pemikirannya yang terbuka, bebas, aktif produktif dan liberal. Disini ada permasalahan yang sangat unik untuk mengeksplorasikan peran Harun Nasution dalam konstalasi pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia. Sejauh mana gagasan dan pemikiran Harun Nasution dalam pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia ?.

## **B. Rumusan Masalah**

Harun Nasution adalah seorang tokoh cendekiawan, ahli agama dan pemikir kontemporer serta tokoh pembaharuan pada awal abad 20. Iapun seorang ilmuwan murni akademik yang independen tidak terikat pada partai maupun golongan.

Dalam meneliti pemikiran dan gagasan seorang tokoh di dalam bidang pendidikan tentu jelas berbeda dengan meneliti pemikiran seorang tokoh walaupun

---

<sup>12</sup> Abuddin Nata *Metodologi Studi Islam* (Jakarta : Raiawali Press, 2003) 332

tokoh yang sama. Hal ini disebabkan “ pembaharuan pendidikan” berkaitan erat dengan proses dan periodeisasi sejarah pendidikan Islam.

Harun Nasution, secara garis besar membagi perkembangan sejarah Islam ke dalam tiga periode, yaitu periode klasik, pertengahan dan modern.<sup>13</sup>

Dilihat dari segi sejarah atau periodenya, pendidikan Islam mencakup :

1. Periode Pembinaan pendidikan Islam, yang berlangsung pada masa Nabi Muhammad Saw. selama lebih kurang dari 23 tahun sejak beliau menerima wahyu pertama sebagai tanda kerosulan-Nya sampai wafat.
2. Periode pertumbuhan pendidikan Islam, yang berlangsung sejak wafatnya Nabi Muhammad Saw. sampai dengan akhir bani Umayyah, yang diwarnai oleh penyebaran Islam ke dalam lingkungan budaya bangsa di luar bangsa Arab dan berkembangnya ilmu-ilmu Noghia.
3. Periode kejayaan pendidikan Islam, yang berlangsung sejak permulaan daulah bani Abbasiyah sampai dengan jatuhnya kota Bagdad yang diwarnai dengan perkembangan secara pesat ilmu pengetahuan dan kebudayaan Islam serta mencapai puncak kejayaannya.
4. Periode kemunduran pendidikan, yang berlangsung sejak jatuhnya kota Bagdad sampai dengan jatuhnya Mesir oleh Napoleon di sekitar abad ke-18M. yang ditandai oleh lemahnya kebudayaan Islam dan berpindahkannya pusat-pusat pengembangan dan peradaban manusia ke dunia Barat.

---

<sup>13</sup> Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta : UII-Press) 56



5. Periode pembaharuan pendidikan Islam, yang berlangsung sejak penduduk Mesir oleh Napoleon di sekitar abad ke-18 M. sampai sekarang ini, yang ditandai dengan masuknya unsur-unsur Barat ke dunia Islam.<sup>14</sup>

Dari perkembangan periodeisasi sejarah ini, penulis akan menyoroiti periode pembaharuan pendidikan Islam. Pembaharuan pendidikan Islam yang terjadi di Indonesia tidak lepas dari peranan pelaku sejarah dan perkembangan sejarah. Para cendekiawan Indonesia yang besar di luar negeri, baik yang belajar di Barat dan belajar di Timur. Mereka telah memberikan kontribusi terhadap kemajuan bangsa Indonesia yang sangat signifikan. Sehingga terjadi pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia. Salah satu tokoh yang sangat berperan dalam pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia adalah Harun Nasution. Oleh karena itu penulis akan meneliti Harun Nasution sebagai salah satu tokoh pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia.

Adapun rumusan pokok penelitian yang hendak diajukan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Apa ide-ide Harun Nasution terhadap pembaharuan manajemen dan kelembagaan Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) ?
2. Bagaimana usaha-usaha pembaharuan kurikulum IAIN yang telah dilakukan oleh Harun Nasution ?

---

<sup>14</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta : Rajawali Press, 2003), 293-294. Baca Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan* (Jakarta :

3. Bagaimana dampak gagasan, ide dan usaha Harun Nasution terhadap pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan**

Ada pun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

- a. Mengkaji ide-ide Harun Nasution terhadap pembaharuan manajemen dan kelembagaan Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI).
- b. Mengkaji usaha-usaha konkrit pembaharuan kurikulum IAIN yang telah dilakukan oleh Harun Nasution
- c. Mengkaji dampak ide (gagasan) dan usaha Harun Nasution terhadap pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia.

### **2. Kegunaan**

Sedangkan yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Memberikan kontribusi ide-ide atau gagasan-gagasan bagi lembaga pendidikan, perguruan tinggi untuk kemudian dapat dijadikan khazanah pemikiran khususnya tentang konsep pembaharuan pendidikan Islam.
- b. Memberikan kontribusi bagi para guru, dosen, atau pendidik lainnya pada gagasan dan usaha kongkrit pembaharuan kurikulum yang telah dilakukan oleh Harun Nasution
- c. Bagi masyarakat akan mendapat wawasan pengetahuan yang inovasi dari

#### D. Tinjauan Pustaka

Kajian-kajian mengenai Harun Nasution memang telah banyak dilakukan, namun kajian khusus mengenai pemikiran pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia menurut pengamatan penulis masih jarang. Penulis melihat bahwa kajian tentang “*Harun Nasution*” lebih banyak yang mengkaji aspek teologis-filosofisnya, baik yang berbentuk buku-buku maupun tesis, belum pada aspek pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia, padahal Harun Nasution adalah seorang guru dan pendidik yang tekun dan ulet.

Adapun buku-buku yang mengkaji pemikiran Harun Nasution banyak bernuansa teologis-filosofis diantaranya yaitu : *Teologi Pembaharuan Pergeseran Wacana Islam Sunni di Indonesia Abad xx*, penulis Dr. Fauzan Saleh. Buku ini membahas panjang lebar tentang pemikiran Harun Nasution pada aspek *Teologis filosofisnya*. *Pergulatan Teologi Islam di Indonesia Kontroversi Pemikiran Pembaharuan Harun Nasution*, penulis Dr. Imron Abdullah, M. Ag. Buku ini juga membahas dan menjelaskan panjang lebar tentang pemikiran Harun Nasution tetapi pada aspek teologis-filosofisnya. *Sejarah Pemikiran dan tokoh modernisme Islam*, penulis Akhmad Taufik, M. Dimiyati dan Binti Maunah. Buku ini hanya membahas sebagian kecil pemikiran Harun Nasution. Dan adapun karya-karya yang lain yaitu tesis yang mengupas pemikiran Harun Nasution, ditulis oleh M. Imron Abdullah pada program Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Islam rasional menurut pemikiran Harun Nasution”. Karya ini juga membahas tentang aspek

*teologis-rasionalitas* belum mengarah kepada wacana pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia.

Dari karya-karya tersebut, sangat kental pembahasan, penjelasannya tentang pemikiran Harun Nasution pada aspek *teologis filosofis* belum ada yang membahas pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia. Menurut pandangan penulis untuk mengungkap pemikiran Harun Nasution tentang pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia itu sangat urgen karena pendidikan di Indonesia dalam konteks kemajuan pendidikan belum memberikan kontribusi yang signifikan.

### **E. Metode Penelitian**

Pada penelitian tentang kensepsi (pemikiran) seorang tokoh, berarti melakukan penelusuran atas data-data yang berbentuk gagasan-gagasan dan terformulasikan dalam berbagai tulisan, oleh karena itu penelitian ini sepenuhnya merupakan *Library research* (kajian pustaka), penelaahan buku-buku dan tulisan-tulisan yang ada kaitan dengan pemikiran Harun Nasution.

Metodologi yang digunakan untuk menganalisis data yang tersedia adalah dengan melakukan *analisis isi (content analysis)*, yaitu dengan mengkaji dan menganalisis buku yang telah ditulis Harun Nasution dan buku tulis orang lain yang masih relevan dengan pokok bahasan untuk kepentingan penelitian dipergunakan berbagai sumber yang meliputi sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber primer meliputi berbagai karya yang ditulis oleh Harun Nasution sendiri (*karya original*) yang berkenaan dengan bidang pendidikan. Literatur yang

tergolong pada jenis sumber ini adalah ; *Islam Rasional*, Harun Nasution, (Bandung : Mizan, 1994), *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Harun Nasution (Jakarta : UI-Press, jilid I dan II, cet. 1968), *Akal dan Wahyu dalam Islam*, Harun Nasution, (Jakarta : Bulan Bintang, 1992), *Pembaharuan dalam Islam*, Harun Nasution (Jakarta : Bulan Bintang, 1992), *Teologi Islam : Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, Harun Nasution (Jakarta : UI-Press, 1986). Dan sumber karya original Harun Nasution yang menyangkut sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber sekunder dalam penulisan tesis ini berupa karya-karya orang lain yang telah melakukan penelitian terhadap Harun Nasution dan literatur-literatur lain yang ditulis para ahli pendidikan maupun ditulis orang lain yang berkenaan dengan topik persoalan yang menjadi fokus utama penulisan ini.

Untuk mendiskripsikan *content analysis*, penulis melakukan beberapa langkah penelitian. Pertama, penulis mengidentifikasi karya-karya Harun Nasution yang berkaitan dengan persoalan pembaharuan pendidikan di Indonesia. Kedua, penulis mengidentifikasi pula karya-karya cendekiawan dalam topik permasalahan yang sama, sebagai materi perbandingan untuk diskursus dimaksud.

Setelah data diidentifikasi sesuai dengan objeknya ada analisis yang dibandingkan dengan teori atau pemikiran para ahli pendidikan lainnya untuk subjek masalah yang sama. Perkelompokan dan penganalisaan secara seksama sub per sub atau topik per topik.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan *logika deduktif dan induktif*.

*Logika deduktif* dipergunakan pada saat mengkaji konsep (pemikiran) Harun

Nasution dalam menjelaskan pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia. Juga dipergunakan untuk memahami pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia pada tokoh sezaman atau sebelumnya. Sedangkan *logika induktif* dipergunakan untuk membandingkan konsep (pemikiran) Harun Nasution dengan konsep para ahli pendidikan yang lainnya, sehingga diketahui letak atau posisi konsep pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia.

Kesimpulan yang dapat ditarik baik dilakukan dengan menggunakan logika deduktif dalam rangka menjawab pertanyaan atau pokok masalah penelitian, sebagaimana yang telah penulis sebutkan terdahulu. Dengan demikian, kesimpulan merupakan paduan dari kedua logika ini sehingga kelebihan yang dimiliki masing-masing dapat menutupi kelemahan masing-masing juga.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Hasil penelitian ini, penulis paparkan dan sistematis pembahasannya ke dalam lima bab. Hal ini bertujuan agar mudah dibaca dan dipahami secara kritis.

Bab pertama berisi pendahuluan, yang menggambarkan secara umum terhadap fokus pembahasan yang dideskripsikan secara keseluruhan pada bab-bab selanjutnya. Pada bab ini, dijelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tinjauan pustaka, tujuan dan kegunaan, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab kedua, dijelaskan secara khusus mengenai riwayat hidup Harun Nasution. Pada bab ini menielaskan biografi dan keluarganya pendidikan dan intelektualnya

serta karya-karyanya. Bab ini urgen untuk ditulis dengan maksud untuk mengetahui latar belakang riwayat hidup Harun Nasution.

Bab ketiga berisi, uraian pembaharuan pendidikan Islam, aspek-aspek pembaharuan pendidikan Islam dan pandangan Harun Nasution tentang pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia. Bab ini mengeksplorasi pembaharuan pendidikan Islam, aspek-aspek pembaharuan pendidikan Islam dan pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia dalam pandangan Harun Nasution.

Bab keempat merupakan puncak penelitian, yang berisi uraian pemikiran, gagasan-gagasan dan peran Harun Nasution tentang pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia. Sebagai perbandingan, penulis terlebih dahulu sedikit memaparkan pemikiran pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia dalam masalah yang sama. Pada bab ini adalah inti dari penelitian tentang pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia dalam pandangan Harun Nasution, sehingga terlihat dengan jelas bagaimana pemikiran dan gagasannya.

Bab kelima adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dari uraian-uraian atau pembahasan dalam bab-bab sebelumnya., dalam bab ini disertakan daftar pustaka yang merupakan bahan-bahan referensi dari semua penulisan ini, baik yang menyangkut sumber primer maupun sumber sekunder.